

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

2.1.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior*. Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia berguna untuk penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan (Donsu, 2017).

Secara garis besarnya dibagi dalam enam tingkat pengetahuan:

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk pengetahuan ini adalah bahan yang dipelajari/rangsang yang diterima.

b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat meng-interpretasikan suatu materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (*riil*). Aplikasi disini dapat diartikan penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan konteks lainnya.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merujuk pada suatu kemampuan untuk menjelaskan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Bisa diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun formasi baru dari formasi sebelumnya.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan penelitian terhadap suatu objek. Penelitian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.1.2 Sikap

Allport (1924) dalam Notoatmodjo (2014) menyebutkan bahwa sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak dan berpersepsi. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang–tidak senang, setuju–tidak setuju, baik–tidak baik dan sebagainya).

Tingkatan-tingkatan sikap ada empat, yaitu:

1. Menerima (*receiving*), Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek
2. Menanggapi (*responding*), yaitu Memberi jawaban bila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan atau suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, berarti bahwa orang tersebut menerima ide
3. Menghadapi (*valuing*), yaitu Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah atau suatu indikasi sikap tingkat tiga
4. Bertanggungjawab (*responsible*), yaitu bertanggungjawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling baik

2.1.3 Tindakan

Tindakan merupakan suatu perbuatan subjek terhadap objek. Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana (Notoatmodjo 2005).

Tingkat-tingkat tindakan, yaitu:

1. Persepsi (*perception*), yaitu mengenal dan memilih berbagai objek yang berhubungan dengan tindakan yang akan diambil. Ini merupakan tindakan tingkat pertama.
2. Respon terpimpin (*Guided Respons*), yaitu dapat melakukan sesuatu dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh. Ini merupakan indikator tindakan tingkat dua.
3. Mekanisme (*mechanism*), yaitu apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sudah merupakan kebiasaan maka dia sudah mencapai tindakan tingkat ketiga.
4. Adaptasi (*adaptation*), yaitu sesuatu tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

Secara langsung dapat dilakukan dengan melihat tindakan atau kegiatan responden, secara tidak langsung yaitu dengan melakukan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan responden dimasa lampau.

2.2 Bibir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti dari bibir /bi -bir/ n tepi (pinggir) mulut (sebelah bawah dan atas). Bibir adalah bagian tubuh yang terlihat di mulut manusia. Bibir yang lembut, bergerak dan berfungsi sebagai pembukaan untuk asupan makanan dan dalam artikulasi suara dan bicara. Bibir setiap manusia mempunyai warna kulit yang berwarna merah. Warna merah itu disebabkan oleh warna darah yang mengalir didalam pembuluh di lapisan warna kulit bibir. Dibagian ini warna itu terlihat lebih jelas, karena pada bibir tidak ditemukan satu lapisan kulit paling luar, yaitu lapisan corneum (lapisan tanduk). Jadi, kulit bibir lebih tipis dari kulit wajah. Oleh karena itu, bibir juga lebih mudah terkena luka dan mengalami pendarahan. Disamping itu, karena kulitnya yang tipis, saraf yang mengurus sensasi pada bibir menjadi lebih sensitif. Luka yang sedikit pada bibir dapat menimbulkan rasa sakit yang lebih hebat.

2.3 Kosmetika dan Pewarna Bibir

Defenisi kosmetika menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1175/MENKES/PER/VIII/2010, tentang Izin Produksi Kosmetika, kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan/atau memperbaiki bau badan dan melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (Permenkes, 2010).

Pewarna bibir merupakan sediaan kosmetika yang digunakan untuk mewarnai bibir dengan sentuhan artistik sehingga dapat meningkatkan estetika dalam tata rias wajah. Sediaan pewarna bibir terdapat dalam berbagai bentuk seperti cairan, krayon dan krim. Pewarna bibir modern yang disukai adalah jenis sediaan pewarna bibir yang jika dilekatkan pada bibir akan memberikan selaput yang kering. Pewarna bibir krayon lebih dikenal dengan sebutan pewarna bibir (Adliani, 2012).

Sediaan pewarna bibir dikatakan baik, jika:

1. Tidak menyebabkan iritasi pada bibir, serta tidak berbahaya jika ditelan.
2. Memberikan warna yang menarik, merata dan stabil.
3. Melapisi bibir dan memberikan permukaan yang halus.
4. Cukup melekat pada bibir tetapi tidak sampai lengket.
5. Melekat dalam jangka waktu lama, namun dapat dihapus jika diinginkan.
6. Melembutkan bibir, tidak menyebabkan bibir kering, tetapi juga tidak boleh terlalu berminyak.
7. Tidak memiliki rasa dan bau yang tidak enak.
8. Mudah diaplikasikan tanpa tekanan yang terlalu besar.
9. Tidak terlalu keras, terlalu rapuh atau terlalu lembek.
10. Tidak berubah bentuk atau konsistensi selama penyimpanan pada suhu ruang
11. Bebas dari cacat seperti goresan, kerutan, serta permukaan kasar karena berkrystal dan keluarnya minyak (Anonim, 1978; Mitsui, 1997; Jellinek 1970).

2.3.1 Komposisi Pewarna Bibir

2.3.1.1 Zat warna

Zat warna dalam pewarna bibir dibedakan atas dua jenis yaitu staining dye dan pigmen. Staining dye merupakan zat warna yang larut atau terdispersi dalam basisnya, sedangkan pigmen merupakan zat warna yang tidak larut tetapi tersuspensi dalam basisnya.

2.3.1.2. Basis

Basis akan menentukan rheologi campuran pada pembuatan, penyimpanan dan penggunaan. Pada suhu pembuatan, basis harus dapat mendispersikan zat warna secara merata selama pencampuran, penuangan dan pencetakan (Harry, 1982).

Jellinek (1970) membagi basis lipstik menjadi tiga kategori, yaitu: a. Lilin: Carnauba wax, beeswax, candelila wax, ozokeriteb. b. Lemak: Lanolin, cocoa butter dan c. Minyak: Minyak jarak, minyak paraffin.

2.3.1.3 Surfaktan

Surfaktan diperlukan pada zat warna yang tidak larut untuk meningkatkan pembasahan dan dispersi pigmen, tetapi penambahan surfaktan juga dapat merubah konsistensi lipstik (Jellinek, 1970).

2.3.1.4 Antioksidan

Antioksidan digunakan untuk melindungi minyak dan bahan tak jenuh lain yang rawan terhadap reaksi oksidasi. BHT (berkekuatan hukum tetap), BHA (beta hydroxy acid) dan vitamin E adalah antioksidan yang paling sering digunakan (Poucher, 2000).

Antioksidan lainnya antara lain: ekstrak rosemary, asam sitrat, propil paraben, metil paraben dan tokoferol (Barel, Paye dan Maibach, 2001). Antioksidan yang digunakan harus memenuhi syarat yaitu: tidak berbau agar tidak mengganggu wangi parfum dalam kosmetika, tidak berwarna, tidak toksik dan tidak berubah meskipun disimpan lama (Wasitaatmadja, 1997).

2.3.1.5. Parfum

Parfum digunakan untuk memberikan aroma yang menyenangkan, menutupi bau dari lemak yang digunakan sebagai basis dan dapat menutupi bau yang mungkin timbul selama penyimpanan dan penggunaan pewarna bibir .

2.3.1.6 Komponen Utama Sediaan Pewarna Bibir

1. Beeswax

Bahan utama penyusun pewarna bibir terdiri dari lilin, minyak, alkohol dan pigmen. *Beeswax* (lilin lebah) ialah bahan wajib untuk membuat lipstick. Fungsinya adalah menjaga emulsi agar tidak terpisah menjadi komponen minyak dan cairan. *Beeswax* dipakai dalam kosmetika dan produk perawatan pribadi yang memerlukan konsistensi dan kelembutan.

2. Candelila wax

Candelila wax sepenuhnya berasal dari tanaman, diproduksi dari semak candelila di Amerika Selatan. Lilin ini mengandung asam lemak dan resin yang tinggi. Selain itu, *candelila wax* menyerap sangat cepat dan tidak menyebabkan bibir pecah-pecah. Namun, lilin ini lebih keras dari *beeswax* dan titik lelehnya sekitar 70°C.

3. Castor oil

Castor oil (minyak jarak) adalah minyak nabati serbaguna yang telah digunakan selama ribuan tahun. Minyak ini dibuat dari ekstraksi biji tanaman *Ricinus communis*. Biji ini mengandung enzim beracun yang disebut risin. Tetapi jangan khawatir Proses pemanasan yang dilakukan membuat minyak ini aman untuk digunakan.

4. Minyak lanolin

Minyak lanolin terbuat dari sekresi kulit domba. Mirip dengan sebum pada manusia, minyak ini dikeluarkan oleh kelenjar *sebaceous*. Perbedaannya dengan sebum, lanolin tidak mengandung trigliserida. Minyak lanolin diekstraksi dengan meletakkan wol domba ke mesin untuk memisahkan minyak dari wol.

Minyak lanolin dikenal sebagai emolien yang membantu mengatasi kulit kering dan dehidrasi. Lanolin juga sangat melembapkan, mengurangi kulit kering dan bersisik. Lanolin tak hanya dipakai sebagai bahan penyusun pewarna bibir, tetapi juga produk *anti-aging*, sampo serta digunakan untuk melembapkan puting susu yang pecah-pecah.

2.3.2 Pembuatan Pewarna Bibir

Pembuatan Pewarna bibir meliputi proses sebagai berikut:

1) *Color-Grinding/ Penggilingan atau Pencampuran Zat Warna*

Langkah pertama dalam pembuatan pewarna bibir adalah mendispersikan pewarna ke dalam minyak atau dalam campuran basis sebagai kandungan yang homogen hingga terbentuk massa yang lembut secara menyeluruh. Proses grinding ini tidak untuk mengurangi ukuran partikel itu sendiri tetapi untuk mencegah agglomerasi. Pada proses pengendapan, filtrasi, pengeringan dan penggilingan yang sering terjadi adalah partikel telah mengeras. Jika pewarna bibir yang halus akan diproduksi maka partikel-partikel ini harus dipisahkan dari gumpalan (Lauffer, 1972).

2). *Mixing/ pencampuran*

Pada proses ini, basis lemak mula-mula dilebur dalam bejana stainless-steel. Pencampuran dalam kecepatan tinggi harus dihindari dengan maksud untuk mencegah masuknya udara. Setelah campuran meleleh dan tercampur dengan sempurna, parfum ditambahkan kedalam campuran tersebut dengan maksud untuk memberi aroma tertentu pada pewarna bibir. Massa minyak kemudian disimpan kedalam wadah yang inert serta tertutup rapat, ruangan yang gelap, dan suhu yang rendah. Hal ini sangat penting jika penyimpanan dilakukan dalam jangka waktu yang panjang (Lauffer, 1972).

3) *Moulding/ pencetakan*

Pada proses ini, massa pewarna bibir pertama-tama dilelehkan terlebih dahulu dan dilakukan pengadukan selama 30 menit dengan tujuan untuk menghindari adanya udara ke dalam massa tersebut (Harry et al,1982).

Adanya udara akan mengakibatkan sediaan menjadi berlubang-lubang kecil di bagian luarnya. Cetakan pewarna bibir biasanya terbuat dari lempeng kuningan atau aluminium. Ketika sudah terbentuk batangan pewarna bibir, maka pewarna bibir segera dikeluarkan dari cetakan. Setelah dicetak, pewarna bibir dapat disimpan hingga satu minggu sebelum dapat dimasukkan ke dalam wadahnya (Lauffer, 1972).

4) *Flaming/ pengkilapan*

Tujuan dari proses ini adalah untuk membuat permukaan pewarna bibir menjadi lebih mengkilap. Proses ini umumnya dikerjakan dengan melewati pewarna bibir pada gas flame atau dengan pemanas elektrik. Jika menggunakan

pemanas biasa, nyala api hanya berasal dari satu arah, pewarna bibir harus diputar berkali-kali melewati api sehingga seluruh permukaan terkena api. Setelah proses pengkilapan selesai, maka pewarna bibir dimasukkan kedalam wadahnya (Lauffer, 1972).

2.3.3 Jenis dan Bentuk Pewarna Bibir

pewarna bibir yang berfungsi untuk memberikan kilau pada bibir. Efek yang dihasilkan oleh lip gloss adalah bibir yang basah dan terlihat lebih bervolume. Lip gloss sendiri umumnya berbentuk cair atau padat (stick).

Ada beragam jenis pewarna bibir dengan fungsi dan cara pakainya masing-masing:

- a. Lipstik/krayon. Jenis ini tidak mengkilap dan sedikit lembap.
 Fungsi : Memberikan warna pada bibir dan membuat wajah tampak cerah.
 Cara aplikasi : Oleskan langsung lipstiknya pada bibir. Sebaiknya, lakukan dua kali. Pertama oleskan, lalu hapus dengan tissu. Setelah itu, oleskan kembali. Cara ini membuat warna bertahan lebih lama. Gunakan kuas untuk mendapatkan hasil lebih rapi dan merata.
- b. Lip Palet. Dalam satu wadah terdapat beberapa jenis warna. Jenis ini biasanya berupa krim padat atau balm.
 Fungsi : Melembapkan bibir.
 Cara Aplikasi : Oleskan pada bibir dengan menggunakan kuas.
- c. Pen Lip Polish. Berbentuk cair, kemasannya seperti pena. Praktis karena ujungnya dilengkapi dengan kuas.
 Fungsi : Memberi efek mengkilap di bibir.
 Cara Aplikasi : Oleskan langsung untuk mengisi bibir.
- d. Liquid. Bentuknya cair, ada yang mengkilap, dan ada yang pekat atau matte. Biasanya kemasannya dilengkapi dengan spons atau kuas dibagian ujung untuk memudahkan pengolesan.
 Fungsi : Memberi efek mengkilap dan efek matte di bibir.
 Cara aplikasi : Oleskan langsung pada bibir. Lip Liquid terbagi atas beberapa jenis, bentuk serta fungsi yang berbeda, yakni:

1. Lip Gloss. Bentuknya cair dan mengkilap, bagian ujungnya berbentuk spons kecil dan ada sedikit glitter untuk mengkilapkan bibir. Jenis lip gloss ada dua, bening dan berwarna.

Fungsi : Memberi kesan mengkilap dan bercahaya pada bibir. Lip gloss yang dilengkapi glitter memberi efek berkilau keperakan kerlap-kerlip. Lip gloss berwarna sama fungsinya dengan lipstik. Lip gloss bening digunakan untuk memberi kesan natural.

Cara aplikasi : Oleskan langsung pada bibir karena ujungnya dilengkapi dengan spons. Oleskan setelah pemakaian lipstik biasa agar bibir tampak lembab dan segar. Sebaiknya hanya bubuhkan pada bagian tengah bibir.

2. Lip Cream. Bentuknya cair tetapi tidak mengkilap. Memberi efek matte. Warna yang beragam dan teksturnya lebih kental atau creamy terasa ringan di bibir. Awalnya memang cenderung lebih ke gloss namun beberapa saat akan berubah menjadi matte dan semakin lama akan terlihat lebih dead matte.

Fungsi : Bebas kilau, membuat bibir terlihat padat, tidak lengket, mudah menempel pada benda yang tersentuh oleh bibir namun lama kelamaan akan mengering dan lebih tahan lama.

Cara aplikasi : Oleskan lip cream langsung dari tabung atau menggunakan kuas agar mendapatkan garis bibir yang diinginkan. Usahakan untuk tidak memulas lebih dari dua kali, karena akan tampak seperti menggumpal.

3. Lip Tint. Merupakan pewarna bibir yang sejenis dengan lip cream. Namun perbedaannya adalah lip tint tidak mengandung lilin seperti lip cream dan lipstik. Kandungan dari lip tint umumnya adalah air, gel atau alkohol. Teksturnya ada yang cair dan juga ada yang padat.

Fungsi : Sedikit berbeda dengan lip cream, yakni membuat bibir tidak terlalu matte namun tetap kering, tidak lengket, tidak mudah menempel pada benda yang tersentuh oleh bibir dan lebih tahan lama.

- Cara aplikasi :Oleskan lip tint langsung dari tabung atau menggunakan kuas agar mendapatkan garis bibir yang di inginkan. Usahakan untuk tidak memulas lebih dari dua kali, lalu ratakan menggunakan jari atau menggunakan cotton bud.
4. Lip Matte. Pewarna bibir jenis ini bersifat menyerap cahaya dan memiliki kandungan minyak yang sangat sedikit sehingga akan memberikan efek polesan yang matte dan tidak mengkilap. Bentuk Lip Matte ada dua jenis, yaitu berbentuk stik dan berbentuk liquid, hanya saja perbedaannya tidak mengkilap. Bibir yang lebar dan tebal sangat cocok memakai pewarna bibir jenis ini karena akan menyamarkan bentuk bibir tersebut.
- Fungsi :Bebas kilau, membuat bibir terlihat padat, tidak lengket, tidak mudah menempel pada benda yang tersentuh oleh bibir dan lebih tahan lama, sehingga tidak perlu sering mengoreksi warna dan memolesnya berulang-ulang.
- Cara aplikasi :Oleskan lip matte langsung dari tabung atau menggunakan kuas agar mendapatkan garis bibir yang di inginkan. Usahakan untuk tidak memulas lebih dari dua kali, karena akan tampak seperti menggumpal. Dan jangan lupa untuk mengecapkan bibir pada selembar tisu agar warna lebih merata.
- e. Lip Balm. Ada dua jenis lip balm, berbentuk stik padat seperti lipstick dan berupa krim dalam pot kecil.
- Fungsi :Untuk melindungi bibir dari kekeringan akibat sinar matahari dan menjaga kelembapannya. Lip balm melapisi permukaan bibir sehingga mencegah bakteri dan kuman penyebab penyakit menempel pada bibir.
- Cara aplikasi :Oleskan langsung lip balm stik pada bibir. Gunakan jari atau cotton bud untuk lip balm krim dalam pot .Oleskan satu atau dua kali sehari. Jika suatu saat bibir kering atau pecah-pecah, rawat dengan lip balm yang memiliki kandungan tabir surya dengan SPF paling kecil 15.

2.3.4 Persyaratan Pewarna Bibir

1. Tidak berbahaya pada kulit.
2. Bentuk dan bau harus menarik.
3. Tidak boleh rapuh, terlalu keras dan terlalu lunak karena adanya pengaruh suhu.
4. Tidak boleh ada pemisah, mudah digunakan, dapat membentuk lapisan yang stabil, tidak kering dan mudah dihapus.
5. Tidak menghalangi keluarnya keringat dari kulit bibir.
6. Tidak toksik, tidak diabsorpsi oleh kulit dan tidak mengiritasi kulit.

(Rieger M,2000, Lemman P,2008)

2.3.5 Pengertian Produk

kualitas merupakan isu yang dominan pada banyak perusahaan, bersamaan dengan waktu yang pesat, fleksibilitas dalam memenuhi permintaan konsumen (produk yang dibuat selalu sesuai dengan apa yang diminta konsumen) dan harga jual yang rendah, mutu merupakan pilihan kunci dan strategis.

Kualitas produk adalah kualitas yang meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Kualitas yang mencakup produk, jasa, manusia, proses, serta lingkungan. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap merupakan kualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang) (Tjiptono, 2013).

2.3.6 Efek Samping Penggunaan Pewarna Bibir

1. Dapat menyebabkan bibir menjadi menghitam. Kondisi menghitamnya bibir ini tidak lain dan tidak bukan adalah karena pengendapan dari pigmen warna yang dimiliki oleh lipstick itu sendiri.
2. Dapat menyebabkan alergi. Alergi pada bagian bibir ini akan muncul, terutama apabila kandungan pigmen dan juga bahan kimia lainnya yang terkandung di dalam pewarna bibir tersebut tidak dapat diterima oleh sistem kekebalan tubuh dengan baik.
3. Waspada kandungan merkuri pada kosmetik. Biasanya, kandungan merkuri ini ada pada produk lipstick dan juga pada produk kecantikan lainnya.

4. Terdapat kandungan methyl paraben. Bahan methyl paraben ini ternyata berbahaya, karena dapat meningkatkan resiko penggunaanya terserang kanker, sama seperti kandungan merkuri yang sudah dibahas sebelumnya.
5. Dapat menyebabkan gangguan reproduksi. Dalam pewarna bibir juga terkadang memiliki kandungan retinyl palmitate. Kandungan zat kimia ini ternyata selain dapat menyebabkan kanker, juga dapat menyebabkan terjadinya gangguan pada sistem reproduksi wanita.
6. Dapat menyebabkan kulit bibir menjadi pecah-pecah dan juga kasar. Hal ini akan terjadi apabila anda terlalu sering menggunakan lipstik secara terus menerus dan juga tidak memperhatikan kandungan bahan kimia dari lipstik yang mungkin berbahaya bagi kesehatan anda

2.3.7 Cara Bijak Menggunakan Pewarna Bibir

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menggunakan pewarna bibir, antara lain:

1. Cermat dalam memilih dan membeli pewarna bibir sesuai kebutuhan dan tidak mudah terbujuik iklan atau promosi yang berlebihan.
2. Cermat dalam menggunakan pewarna bibir. Memperhatikan dengan baik kegunaan dan cara penggunaan produk. Jika konsumen sedang hamil, konsultasikan pemilihan pewarna bibir yang aman ke dokter kandungan atau dokter kulit. Jangan gunakan pewarna bibir milik orang lain, yang belum tentu cocok dengan jenis bibir kita. Bila timbul iritasi atau efek samping lainnya, segera hentikan penggunaannya.
3. Cermat membaca informasi yang tercantum pada label/kemasan pewarna bibir tersebut. Perhatikan kegunaan, komposisi, tanggal kadaluarsa atau peringatan lain (bila ada).

2.4 Pengertian Remaja Putri

Remaja Putri Remaja (adolescence) merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai adanya perubahan fisik, psikis dan psikososial. Istilah adolescence atau remaja berasal dari kata latin yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”, sehingga memiliki arti yang lebih luas, melalui kematangan mental, emosional, social dan

fisik. Sedangkan definisi remaja menurut WHO bersifat konseptual, yaitu meliputi tiga kriteria yaitu biologis, psikologis dan sosio-ekonomi, sehingga definisi remaja adalah suatu masa seseorang individu berkembang saat pertama kali menunjukkan perubahan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat mencapai kematangan seksual, mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi diri dari kanak-kanak menjadi dewasa dan terjadi peralihan ketergantungan sosial-ekonomi yang relatif mandiri (Dieny, 2014).

Masa remaja adalah masa yang menyenangkan, namun juga masa yang kritis dan sulit, karena merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. yang ditandai dengan perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial. Berkaitan dengan pertumbuhan fisik tersebut, bentuk tubuh yang ideal dan wajah yang menarik merupakan hal yang diidam-idamkan oleh hampir semua orang. Apalagi bagi banyak remaja yang mulai mengembangkan konsep diri dan juga ketertarikan dengan lawan jenis. Untuk itu kecenderungan menjadi gemuk atau obesitas dapat mengganggu sebagian anak pada masa puber dan menjadi sumber keprihatinan selama bertahun-tahun awal masa remaja (Wulandari, 2007).

Menurut WHO batasan usia remaja berdasarkan usia, masa remaja terbagi atas remaja awal (*early adolescence*) berusia 10-13 tahun, masa 7 remaja tengah (*middle adolescence*) berusia 14-16 tahun dan masa remaja akhir (*late adolescence*) berusia 17-19 tahun. Meskipun rentang usia remaja bervariasi terkait dengan lingkungan, budaya dan historinya. kini Amerika Serikat dan sebagian besar budaya lainnya, masa remaja dimulai sekitar usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir di usia sekitar 18 sampai 22 tahun. Perubahan biologis, kognitif dan sosio emosional yang dialami remaja dapat berkisar mulai dari perkembangan fungsi seksual sampai hingga proses berpikir abstrak dan kemandirian (Dieny, 2014).

2.5 Kerangka Konsep

Variabel Bebas	Parameter
PENGETAHUAN	BAIK
SIKAP	CUKUP BAIK
TINDAKAN	KURANG BAIK
	TIDAK BAIK

Gambar Kerangka Konsep

2.6 Defenisi Operasional Variabel

Agar sesuai dengan fokus penelitian, maka definisi operasional dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu siswi-siswi tentang penggunaan pewarna bibir yang ditentukan dengan skala ordinal yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

2. Sikap

Sikap adalah suatu reaksi atau respon siswi-siswi terhadap penggunaan pewarna bibir yang ditentukan dengan skala ordinal yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

3. Tindakan

Tindakan adalah suatu perbuatan siswi-siswi terhadap penggunaan pewarna bibir yang ditentukan dengan skala ordinal yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

4. Baik

Bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benardari total pertanyaan.

5. Cukup baik

Bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benardari total pertanyaan.

6. Kurang baik

Bila responden dapat menjawab 40-55% dengan benar dari total pertanyaan.

7. Tidak baik

Bila responden dapat menjawab <40% dengan benar dari total pertanyaan.